ALUCIO DEI

JURNAL TEOLOGI
Vol.9, No.1, Januari 2025
e-ISSN: 2716- 2931
https://ejournal.sttdp.ac.id/aluciodei/home

PENTINGNYA PEMAHAMAN AJARAN GERAKAN ZAMAN BARU TERHADAP PEMAHAMAN JEMAAT DI GSJPDI VICTORY PRAJEKAN MENURUT 1 YOHANES 5 : 19-21

Yosefin Natalia Damai[1], Subagio W. Mintodihardjo[2],
Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal,
Yusak Noven Susanto[3]
Institut Agama Kristen Negeri Manado
Email: yosefin.natalia21@gmail.com[1], subagiomintodihardjo79@gmail.com[2], yusaknoven7@gmail.com[3]

Abstract
In today's postmodern era, the powerful emergence of the New Age Movement (NAM) is unmistakable. This research seeks to delve deeper into the phenomenon of NAM within the congregational context of GSJPDI Victory Prajekan. Employing a descriptive qualitative approach, the study gathered data through observation, in-depth interviews, and documentation, revealing NAM as a complex and influential force in modern society. While NAM offers numerous benefits and incorporates spiritual and religious elements from various traditions neutrally and flexibly, it permeates all aspects of human life without seeming to contradict the Bible. A thorough analysis of 1 John 5:19-21 uncovers parallels between NAM teachings and historical heresies, particularly in spiritual practices at odds with the Christian faith, such as yoga. This research underscores the crucial need for a deep understanding of the Bible to navigate the challenges of modern spirituality within the congregation. The lack of such knowledge can lead the congregation astray, embracing practices incompatible with their Christian faith. Consequently, the church must prioritize comprehensive biblical education to equip the congregation to effectively counter NAM's influence.

Keywords: *GZB; New Age Movement; 1 John 5:19-21; Spirituality; Yoga; Mysticism.*

Abstrak
Di zaman postmodern ini fenomena Gerakan Zaman Baru (GZB) semakin terasa, penelitian ini hendak meneliti lebih dalam fenomena GZB dalam konteks jemaat di GSJPDI Victory Prajekan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui obsevasi, wawancara mendalam dan diperkuat oleh dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan GZB sebagai fenomena kompleks dalam Masyarakat modern dengan pengaruh signifikasn. Meskipun GZB memberikan banyak manfaat, GZB juga menggabungkan spiritualitas dan religius dari agama-agama yang ada, sifatnya netral, flesibel sehingga dapat diakses oleh semua agama, ras dan suku, menyusup pada semua aspek yang bersinggungan dengan manusia, sekilas tidak bertentangan dengan Alkitab.

Analisis mendalam terhadap surat 1 Yohanes 5:19-21 menunjukkan adanya kesamaan antara ajaran GZB dan bidah semasa penulisan surat 1 Yohanes, praktik spiritual bertentangan dengan iman Kristen, khususnya yoga. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang Alkitab bagi jemaat dalam menghadapi tantangan spiritualitas modern. Kurangnya pemahaman terhadap ajaran Alkitab dan esensi GZB dapat menyebabkan jemaat terjerumus dalam praktik-praktik yang tidak sesuai dengan iman Kristen. Oleh karena itu, gereja perlu memberikan pengajaran yang lebih mendalam mengenai Alkitab untuk membekali jemaat dalam menghadapi pengaruh GZB.

Kata Kunci: GZB; New Age Movement; 1 Yohanes 5:19-21; Spiritulitas; Yoga;Mistik.

PENDAHULUAN

GZB atau yang disebut dengan Gerakan Zaman Baru, New Age Movement maupun New Religious Movement dalam Bahasa Inggris, menunjukkan asal gerakan ini lahir dari beragam sebab dan kisah yang cukup panjang. [1] Menyandingkan GZB dengan agama lain akan didapati persamaan yaitu unsur 'religius' melekat pada semua agama. Penggabungan unsur spiritual dan religius dari berbagai agama menyebabkan kekaburan terhadap sistem agama, membuatnya sulit didefinisikan, tanpa sadar merujuk para relativisme, akan berdampak buruk bagi orang percaya. Fenomena GZB menjadi fenomena global dan menarik perhatian terlebih dalam konteks pluralism agama yang semakin kompleks.

Esensi GZB ialah spiritualitas, di tutupi oleh media sebagai suatu produk yang dapat dirasakan manfaatnya setelah melakukannya, kecanggihan teknologi di zaman postmodern, juga diiringi dengan pergolakan sosial, krisis kemanusiaan (krisis diri, depresi, stress, keretakan keluarga, dan beragama penyakit psikologis). Di tengah gejolak masalah GZB hadir menjawab masalah dengan gaya spiritual lintas agama, sikap inklusif, pluralis, dan universal,[2] gerakan beragam meliputi banyak aspek menyebar luas, tidak ada keyakinan tertentu yang harus dianut seseorang untuk menjadi pelaku GZB. [3] Praktik dari GZB/NAM/NRM pun tak lepas dari pengobatan alternatif, nantinya merujuk pada agama alternatif, ini menjadi tujuan akhir dari gerakan ini. Di zaman postmodern ini manfaat lebih dikedepankan daripada esensi, atau faktor pembentuknya, disodorkan dan dinikmati oleh khalayak ramai, media sosial turut mempromosikan GZB, menjadi ladang bisnis memberikan kesan mutualisme baik bagi pengguna dan penyelenggara. Era keterbukaan pada perkembangan jaman ini makin mengukuhkan keberadaan dan manfaat GZB melalui penelitian empiris dari lembaga kesehatan,adapun misteri yang jarang diungkapkakn oleh media yaitu GZB sebagai jaringan terstruktur longgar, terdiri dari individu, organisasi yang

[1] Retno Sirnopati, 'NEW RELIGIOUS MOVEMENT : MELACAK SPRITUALITAS GERAKAN ZAMAN BARU DI INDONESIA', *Researchgate.Net*, 18 no 2.Agama dan Budaya (2020), 167–84 (p. 171) <https://doi.org/DOI:10.32678/tsaqofah.v18i02.3657>.

[2] Robert Sokoy, 'GERAKAN POTENSI MANUSIA: INIIL HARGA DIRI ATAU...?', *Neliti.Com*, 1–13 (p. 2) <https://media.neliti.com/media/publications/137320-gerakan-potensi-manusia-injil-harga-diri-ca9f2dc9.pdf>.

[3] Ron Rhodes, *New Age Movement*, ed. by Alan W. Gomes (Michigan: Zondervan Publishing House, 2016), p. 14.

punya visi sama yakni membentuk sistem baru, zaman pencerahan dan harmoni "zaman aquarius", zaman kedamaian dengan pemerintah, agama dan mata uang yang satu, dan mengikuti pandangan dunia yang sama. [4]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GZB terhadap pemahaman jemaat di GSJPdI) Victory Prajekan, khususnya dalam kaitannya dengan ajaran Alkitab, terutama 1 Yohanes 5:19-21. Fokus penelitian ini terletak pada Pentingnya Pemahaman Ajaran Gerakan Zaman Baru terhadap Pemahaman Jemaat di GSJPDI Victory Kecamatan Prajekan Menurut 1 Yohanes 5: 19-21. Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan pada GZB, sebagai besar peneiltian tersebut terfokus pada cakupan besar dari GZB. penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi GSJPDI Victory Prajekan, lalu korelasi GZB dan 1 Yohanes 5:19-21, juga pengumpulan data secara kualitatif dalam menggali ayat juga menjadi kebaharuan dari penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru tentang GZB atau yang disebut dengan Gerakan Zaman Baru, New Age Movement maupun New Religious Movement Praktik dari GZB/NAM/NRM pun tak lepas dari pengobatan alternatif, nantinya merujuk pada agama alternatif, ini menjadi tujuan akhir dari gerakan ini. GZB mengandung unsur spiritualitas, manfaat sebagai produk spritualitas yang dibungkus dengan media dan perkembangan zaman telah menyamarkan unsur esensi/spiritualitas. Tidak terintegrasinya GZB dengan Alkitab,dapat memberikan pemahaman yang keliru akibat kaburnya batasan pada sistem agama-agama, ditambah GZB telah mengadopsi paham dari agama-agama lain, berdampak pada pandangan sekuler, di tengah masalah yang semakin kompleks. Secara tidak langsung mendorong orang percaya larut dalam Gerakan Zaman Baru,yang kain gencar di beritakan. Maka masalah yang akan penulis soroti ialah; Apakah ajaran GZB dan kaitannya dengan 1 Yohanes 5:19-21, bagaimana pemahaman GZB di GSJPdI Victory Prajekan, apakah penting memahami ajaran GZB terhadap pemahaman Jemaat GSJPdI Victory menurut 1 Yohanes 5:19-21. Berdasarkan penelitian didapati pemimpin dan jemaat merasa praktik GZB sebagai bagian dari perkembangan zaman di era keterbukaan, kebenarannya sudah di buktikan oleh Lembaga Kesehatan melalui berderet penelitian empiris. Pemimpin merasa yoga tidak bertentangan dengan Alkitab selama tidak melakukan meditasi, secara tidak langsung memberikan legalitas, menggiring pada pelaku GZB. Ketidaktahuan di kalangan pemimpin dan jemaat terhadap yoga sebagai bagian kecil dari cakupan besar GZB terjadi karena kurangnya pengajaran kontemporer mengenai isu GZB, yoga spiritualitas di era postmodern, juga kurangnya pelatihan dan seminar terkait GZB dan yoga termasuk akar sejarah, doktrin dan praktiknya baik pada pemimpin dan jemaat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui GZB dan kaitannya dengan 1 Yohanes 5:19-21, Mengetahui pemahamaan jemaat di GSJPdI Victory Prajekan mengenai GZB, serta menjawab pemahaman ajaran GZB terhadap pemahaman Jemaat GSJPdI Victory menurut 1 Yohanes 5:19-21. Meskipun suratan 1 Yohanes 5:19-21 tidak menyatakan GZB, namun

[4] Ron Rhodes, p. 14.

nasehat ini merujukkan kemiripan tolak ukur terhadap ajaran sesat baik oleh guru palsu, doketisme, Gnostisisme dan cerintus pada GZB terlebih yoga. Gnostisisme menjadi bentuk awal dari lahiranya bidah dekostism, cerintus. Sistem Gnostik menolak kosmogoni Alkitab dan menggantikannya dengan konsep-konsep pseudo-ilmiah yaitu penceragan gnostik, orang yang mengalaminya akan di selamatkan dari materi yang jahat menuju alam roh yang murni.[5] Dekostisme memiliki pemahaman "Yesus Kristus tidak sunguh-sungguh adalah manusia, melainkan hanya nampak seperti manusia."[6] Cerintus Percaya Roh Kristus hanya datang pada Yesus, dan menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus itu sendiri.[7] Menurut Shawn penulisan surat ini ditujukan bagi orang percaya besar kemungkinan berada di Asia Kecil (Turki zaman modern),persoalan di kalangan orang suci 1 Yohanes 2:18–19, 22, 26; 4:1, adanya bidah memberi pengaruh buruk menjadi tantangan pada kekristenan di abad 1. Kelompok ini berperan penting dalam perkembangan mistikisme di kekristenan awal.[8]

Penatua/pemimpin jemaat diakui, dihormati dikalangan jemaat, beroleh tugas untuk memberi pengajaran, penggembalaan,serta mendisiplin jemaat seraya turut berperan dalam pengambilan keputusan penting. Yohanes penulis surat menempatkan diri sebagai penatua yang hadir tuk meneguhkan iman orang percaya di tengah bidah, menyangkal bidah dengan menekankan keilahian Yesus dan menekankan kasih di tengah perpecahan karena perbedaan budaya Yahudi dan Non Yahudi juga Asia Kecil. Yohanes murid Yesus selaku penulis dan pemimpin sedang menggiring jemaat pada pemahaman yang lebih dalam dan kedewasaan yang lebih jauh,[9] Semua hamba Tuhan adalah pemimpin memiliki tanggung jawab pada Tuhan terhadap jemaat yang dipimpinnya. Mengingat perananan inilah hamba Tuhan harus mengawasi dirinya sendiri, ajaranya, serta orang yang berada dibawah kepemimpinannya untuk tetap berada pada *rule* yang seharusnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, untuk menggali secara mendalam terhadap fenomena GZB (Gerakan Zaman Baru). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang holistik dan mendalam terhadap fenoman GZB. Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif adalah prosedur penelitian, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Gulo berpandangan

[5] Thomas Merton, *Course in Cristian Mysticism* (PERS LITURGIS, 2017), pp. 47–48.

[6] 'Doketisme Doktrin Keilahian Yang Kebablasan', *GKI*, 2018 <https://gkipi.org/doketisme/> [accessed 27 November 2023].

[7] Craig S. Keener, *The IVP Bible Background Commentary: New Testament* (America: IVP Academic, 1993), p. 736 <https://books.google.co.id/books?id=cnAAOuN2_JIC&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false>.

[8] Shawn Manaher, 'Docetism vs Gnosticism: When And How Can You Use Each One?', *The Content Authority* <https://thecontentauthority.com/blog/docetism-vs-gnosticism> [accessed 27 November 2023].

[9] 'Lesson 25: Knowing This, Guard Yourself! (1 John 5:18-21) Related Media', *Bible.Org* <https://bible.org/seriespage/lesson-25-knowing-guard-yourself-1-john-518-21>.

penelitian deskriptif punya cakupan yang luas melebihi penelitian eksploratif, tidak hanya terpaku pada variabel terkait dengan masalah, tetapi juga menguraikan faktornya.[10] Sesuai dengan pandangan Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang kaya, holistik berdasar fakta yang ada.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi, yaitu dengan menggabungkan data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan 4 narasumber terpilih, dengan kriteria: 2 pemimpin dan 2 jemaat sebagai perwakilan dengan usia diatas 17 tahun. Wawancara semi terstruktur dipilih untuk menggali pemahaman subjektif narasumber terkait GZB, Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati perilaku narasumber dalam menjawab/menjelaskan pemahamannya tentang GZB. Dokumentasi, seperti laporan atas selesainya porses wawancara.Seluruh keigiatan penelitian ini telah menjunjung tinggi etika penelitian dan menjaga kerahasiaan identitas mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian ini didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi, terhadap kesediaan narasumber dari GSJPDI Victory Prajekan untuk diwawancarai.

GZB

Dari temuan ini didapati bahwa ke empat narasumber kurang memahami GZB secara mendalam, sehingga mereka acapkali mengaitkan GZB dengan praktik mistik Indonesia. Narasumber cenderung memisahkan antara agama dan spiritualitas. Spiritualitas dianggap sebagai pengalaman pribadi yang subjektif, agama sebagai label/wadah dari praktik spiritualitas, namun posisi Alkitab sebagai pedoman dalam kehidupan spiritual tetap penting. Sebagian besar mengaitkan GZB bertentangan dengan Alkitab, sebagian kecil melihat GZB sebagai ilmu pengetahuan mampu meningkatkan pemahaman akan agama. Secara umum narasumber setuju bahwa iman yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang Alkitab merupakan benteng pertahanan paling efektif. Meskipun demikian, narasumber mengakui pentingnya memahami GZB untuk meningkatkan kewaspadaan, terhadap segala ajaran yang benar dan sesat."

Ayurveda-yoga

Mayoritas narasumber memiliki pemahaman dasar tentang yoga sebagai olahraga yang melibatkan postur tubuh dan pernapasan, untuk kesehatan fisik dan mental. Mereka tidak memahami sejarah dan perkembangan yoga terdapat pandangan beragam pandangan mengenai tujuan yoga. Dari 4 narasumber hanya 1 orang tahu tentang ayurveda sebagai

[10] W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), p. 19.

pengobatan dari India. Sebagian besar narasumber tidak mengetahui tentang konsep-konsep dasar yoga seperti asana, meditasi, dan kundalini masih terbatas. Mereka lebih familiar dengan istilah-istilah umum seperti yoga dan meditasi, namun kurang memahami arti dan tujuan dari praktik-praktik tersebut secara mendalam.

1 Yohanes 5:19-21

Didapati adanya keragaman pandangan narasumber, terkait penerapan nilai kekristenan dalam konteks modern, khusunya tentang yoga. Ke 4 narasumber mengakui penting dan peranan Alkitab selaku sumber kebenaran utama, ditambah berhala masa kini pengaruhnya lebih besar dan subjektif tapi dalam penerapannya masih menjadi perdebatan, hal ini di buktikan dari jawaban narasumber yang terbagi dalam 2 kelompok: kelompok pertama meragukan yoga karena terkait dengan spiritualitas, sedang kelompok kedua berpandangan yoga sebagai olahraga biasa, mengenai unsur spiritulitasnya bisa dihindari dengan tidak melakukan meditasi, penyembahan dalam yoga terjadi bila 10 asana khusus di lakukan secara beruntun/liturgi, pendapat lain berpandangan yoga tak ada kaitannya dengan agama manapun, yoga juga tidak berkorelasi dengan Alkitab, narasumber lain beranggapan yoga tidak mengandung unsur penyembahan, penggunaan alat bantu dalam yoga membantu peregangan otot.

Korelasi GZB dan 1 Yohanes 5:19-21

Matthew Hendry melihat dua kelompok besar: pengikut Allah dan pengikut si jahat dan pengikut ini mendukung pekerjaannya, kelompok dominan menguasai dunia yang telah dikuasai iblis, kelompok mayoritas cenderung bias dan menyerahkan diri pada dosa lalu dikendalikannya,kata κεῖται menyiratkan kelahiran dan kelanjutan, dan perubahan keadaan, [11] dunia terima, mengajarkan, memberikan sistem yang tak diilhami Allah sehingga banyak orang larut dalam sistem yang mengejar tujuan duniawi.[12] Kata *oidamen* pada ayat 20 melibatkan pengenalan intim sebagaimana yang telah diajarkan Yohanes itu bukan sekedar doktrin teoritis tetapi didasarkan pada pengenalan intim Yohanes kepada Yesus, sehingga ia memiliki keyakinan teguh dan kukuh dalam Yesus Anak Allah dalam Dia terdapat pengetahuan yang membimbing pada pengenalan akan Allah, berbeda dengan ajaran gnosis yang juga terdapat dalam aliran Hindu dan Buddha, menekankan dunia materi jahat dan perlu pengetahuan khusus supaya bisa terbebas. Era postmodern keterbukaan dimana GZB hadir memberi jawaban menurut penulis kehadiran GZB sebagai sistem yang tidak diilhami oleh Allah seperti teori diatas, pengetahuan GZB tidak

[11] '1 Joh 5:19', *Bible Hub* <https://biblehub.com/commentaries/1_john/5-19.htm> [accessed 19 August 2024].

[12] Robert R. Seyda, *NEW TESTAMENT CONTEXTUAL COMMENTARY THE APOSTLE JOHN'S FIRST EPISTLE TO HIS CONGREGATION*, Volume IIR (WestBow Press1-834, 2024) <https://www.google.co.id/books/edition/NEW_TESTAMENT_CONTEXTUAL_COMMENTARY/V2AJEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0>.

menggiring orang memiliki relasi pada Allah, tetapi kekuatan kosmis dan diri sendiri, pengalaman pribadi dalam GZB bersifat subjektif sehingga menimbulkan keberagaman dan bukan melalui wahyu Ilahi yaitu Alkitab. Elemen dan ajaran GZB cenderung memanipulasi dalam bukunya Ron Rhodes berjudul *New Age Movement* didapati adanya ajaran Alkitab yang dimanipulasi menurut paham GZB dan penafsiran mereka, cenderung pada pembenaran terhadap paham GZB dan penafsirang ini tidak sesuai dengan kaidah tafsir yang ada. Asumsi narasumber bahwa GZB bertentangan dengan Alkitab dalam hal ini benar adanya, namun alangkah lebih baik bila narasumber memiliki pemahaman akan GZB, sehingga dapat lebih mawas terhadap semua ajaran.

Korelasi Ayurveda-yoga dan 1 Yohanes 5:19-21

Para filsuf India meyakini ayurveda berasal dari dewa pencipta/Brahma untuk menjaga kebugaran, kesehatan dan umur panjang semua mahluk. Dalam Ayurveda seluruh perjalanan hidup dianggap sakral, mengacu pada pecinta kebenaran, dan kebenaran adalah keberadaan, keberadaan murni sebagai sumber dari semua kehidupan[13] sumber lain menyatakan sumber ayurveda dari filosofi seorang rishi/pelaku yang menghidupi nilai yoga menemukan kebenaran dari praktik dan disiplin keagamaan, dan meditasi intensif dalam kesehariannya hal ini diungkapkan Paul,[14] sumber lain menyatakan sebagai ilmu tentang energi berinteraksi mengarahkan gaya hidup pada latihan fisik dan yoga[15] pengobatan energi di benarkan oleh Lauren tertuang dalam bukunya berjudul *Energy Medicine Yoga* menekankan pengobatan energi harus di sadari karena sudah melekat dalam diri.[16] Yoga berasal dari kata *Yuj "persatuan"*dengan Brahama, Lauren mengatakan yoga selaku sistem tertua tuk peningkatan kesehatan energi vital tubuh yang meliputi: chakra, aura, meridian, serkuit pancaran dan Celtic Weave.[17] Pencipta ayurveda pada terjemahan baru dan kitab weda pada terjemahan lama serta yoga menjadi bias, banyak mitos dan legenda menyebutkan penciptanya Patanjali, perbedaan rentang waktu penulisan terhadap sumbangsih Patanjali (kitab weda, Menyusun Sansekerta klasik, seni tari, yoga) cukup jauh mustahil dilakukan oleh manusia.[18] Praktisi yoga dikenal dengan yogi beroleh pencerahan setelah jiwanya Bersatu dengan wujud universal.19 Semua perkembangan yoga tak lepas dari asana,pranayama/pernapasan, meditasi chakra dan berpusat pada kundalini.

[13] Paul Thompson, *AYURVEDA the Science of Self Healing through Recipes Yoga, Arotherapy and Meditation (Beginners Guide)*, 2018, p. 7.
[14] Thompson.
[15] 'Yoga y Ayurveda : Hijos de Las Enseñanzas Védicas', 1893, 1–21 (p. 2) <https://www.escuelaayurveda.com/recursos/>.
[16] Lauren Walker, *Energy Medicine Yoga Amplify the Healing Power of Your Yoga Practice* (Ashland, Oregon: Sounds True, 2014), pp. 16–17.
[17] Lauren Walker, p. 8.
[18] 'A Statue of Patañjali, Founder of the System of Yoga and Author of the Yoga Sutras, the Ancient Text That Establishes the Practice and Philosophy of Yoga.', *Kofibusia.Com* <https://www.kofibusia.com/patanjali/patanjali.php> [accessed 3 May 2024].
[19] David Frawley, *Ringkasan What Is Hinduisme? A Guide for the Global Mind* (new Delhi: Bloomsbury Publishing), pp. 34–35.

Asana/pose tubuh didasarkan pada nama orang bijak kuno, dewa, hewan suci, hadirnya asana sebagai bentuk kekurangan manusia, untuk itu dibutuhkan asana guna menyamarkan kekurangan dari eksistensi yang lebih tinggi. Pernapasan/pranayama sebagai bentuk pengendalian prana/energi vital melalui pernapasan 20 untuk maksud pembersihan diri, terkadang disertai dengan pelantunan mantra. Meditasi dapat berfokus pada mantra, nama dewa /guru spiritual, objek.[21] Cakra dianggap sebagai pusat energi vital yang jika seimbang membuat seseorang menjadi sehat dan sebaliknya, pembukaan cakra terjadi melalui asana, dari 7 posisi cakra dlam tubuh ke 7nya mewakili pura/istana para dewa-dewi sebagai penjaga, penuntun yang memancarkan energi dewata. Ketika ke 7 cakra sudah terbuka semua maka masuk pada tahap tertinggi yaitu kundalini dianalogikan ular yang tertidur, energi kundalini bersal dari pusat bumi dapat "bangun" dan memberikan kekuatan spiritual tertinggi,membuat seseorang mencapai kesadaran sejati, pencerahan, mengetahui rahasia karen apersatuan dengan Ilahi itu.[22] Bangkitnya enrgi kundalini pada seseorang sebagai tahapan tertinggi dalam yoga mampu membersihkan energi/prana sehingga tercerahkan dan sepadan dengan dewa. *Keitai* sebagai posisi dunia ditempatkan pada kejahatan dan kebohongan, siapapun yang percaya padanya akan dirugikan. Kebohongan media tentang manfaat yoga berada pada asal katanya, orang percaya melakukan yoga secara tidak sadar telah menyembah pada dua allah. Pandangan narasumber tentang manfaat/kesehatan dari yoga sebagai sebagai olahraga dengan segudang manfaat, dalam kacamata penulis ini merupakan kebohongan berjubah kebenaran, berdasarkan teori diatas dapat dikata ketika orang percaya menjadi pelaku yoga, ia telah membuka diri pada eksistensi lain di luar Allah. Konsep dasar yoga itu asana, pernapasan, meditasi, cakra dan kundalini tidak diketahui secara mendalam oleh narasumber, berkaca pada teori konsep dasar yoga menunjukkan arti dari yoga yaitu *yuj*, dan yoga ini tidak sejalan dengan Alkitab sebagai *role* kehidupan orang percaya.

Pemahaman Jemaat tentang 1 Yohanes 5:19-21

Dunia dikelilingi dengan berhala dan penginggalan keagamaan yang disejajarkan dengan Tuhan, tetapi Tuhan tak pernah berbagi kehormatan-Nya dengan siapapun.[23]Berdasarkan teori yang menjadi landasan faktanya yoga terkait dengan agama tertentu, korelasi yoga dan Alkitab memang tidak di nyatakan secara langsung, dalam kacamata penulis ini menunjukkan bahwa Alkitab masih akan selalu relevan dengan

[20] Leslie Kaminoff, *Yoga Anatomy*, 1st edn (Human Kinetics, 2007), p. 37 <https://www.amazon.com.au/Yoga-Anatomy-3rd-Leslie-Kaminoff/dp/1492596477>; Bellur Krishnamachar Sundararaja Iyengar, *Light on Yoga - The Definitive Guide to Yoga Practice* (India: Harper Collins, 2016), p. 54 <https://www.goodreads.com/book/show/30747029-light-on-yoga---the-definitive-guide-to-yoga-practice>.

[21] David Frawley, *Soma in Yoga and Ayurveda*, 1st edn (America: lotus press, 2012), p. 266.

[22] Irmansyah Effendi, *Kundalini Teknik Efektif Untuk Membangkitkan, Membersihkan, Dan Memurnikan Kekuatan Luar Biasa Dalam Diri Anda*, Gabungan 1 (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2015), p. 14.

[23] 'What Does 1 John 5:21 Mean?', *Knowing Jesus* <https://dailyverse.knowing-jesus.com/1-john-5-21> [accessed 19 August 2024].

keadaan jaman, nama boleh berbeda tapi intinya secara jelas sudah di singgung dalam Alkitab.Pernyataan narasumber mengenai berhala masa kini lebih fleksibel juga subjektif, namun narasumber sedikit abai dengan yoga, menurut narasumber yoga bukan prirotas utama yang dapat menggantikan Tuhan sekedar olah tubuh tuk menjadi sehat. Kompleksitas jawaban narasumber terhadap praktik yoga sebagian besar ditekankan pada manfaat dan bukan esensinya berbanding terbalik dengan pernyataan mayoritas narasumber sebelumnya lebih menekankan pentingya spiritulitas di banding agama, anggapan spiritual merujuk pada relasi tak kasat mata ayat 21 Berisi peringatan waspada terhadap berhala kata ἑαυτὰ '(heauta)' menekankan tanggung jawab menjaga pribadi dari segala dosa dan penyesatan berhala, kata εἰδώλων 'eidōlōn' diartikan sesuatu nampak, tetapi hanya ilusi yang menyesatkan, secara keluruhan ayat 21 berisi perintah dari penulis untuk pembaca terlibat aktif untuk melindungi diri, sebagai bentuk tanggung jawab pribadi terhadap segala penyembahan ilah palsu. Menyembah berhala sama artinya dengan membuat diri serupa dengan para berhala. Berhala tidak mengasihi kita, tetapi Yesus mengasihi kita. [24]

Penyembahan berhala terkait dengan unsur spiritualitas yang ada pada semua agama, termasuk Kristen, namun yang membedakan ialah kepercaya, tujuan dari penyembahan itu. Terkait penyatan narasumber yoga tidak mengandung unsur penyembahan benar secara promosi media, namun ada sisi tak tersorot ini sebagai bagian penting dalam promosi yoga sebagaimana diungkapkan oleh David J. Neumann dalam bukunya *Finding God through Yoga Paramahansa Yogananda and Modern American Religion in a Global Age* menyatakan peranan Yogananda beperan dalam penyebaran agama Hindu di AS pada abad 20 dengan pesan universalnya, supaya di terima di tengah arus utama Yogananda, menekankan ciri-ciri organisasinya dan prosesi ibadah agar mirip dengan gereja, atas jiwa misi dan semangat bisnisnya membuat kiprah yoga dan meditasi bersinar di Barat, [25] dan semua yang ada dalam yoga merujuk pada *union.* Kembali pada 1 Yohanes penggulan kata benar pada ayat 20 ἀληθινῷ "benar", ἀληθινόν "benar mutlak", ἀληθινὸς "sifat Allah benar" memberikan penegasan kebenaran melekat pada Allah sifatNya yang benar ἀληθινὸς adalah kebenaran mutlak(ἀληθινόν), supaya manusia mengenal yang benar (alethinoi). Berkaca pada GZB dan bagaimana yoga ada di AS hingga sampai saat ini pengaruhnya semakin luas, telah menunjukkan aspek kesehatan pun dapat menjadi berhala. Menjadi sehat memang penting, namun masih ada opsi selain yoga untuk beroleh badan yang sehat.

[24] '1 John 5:21 | Little Children, Keep Yourselves From Idols', *Things of the Sort* <https://www-thingsofthesort-com.translate.goog/sermons-2/2017/11/20/1-john-521-little-children-keep-yourselves-from-idols?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=en&_x_tr_pto=wapp> [accessed 19 August 2024].

[25] David J. Neumann, *Finding God through Yoga Paramahansa Yogananda and Modern American Religion in a Global Age* (Calorina: University of North Carolina Press, 2019), p. 133.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi adanya perpaduan antara praktik spiritual Gerakan Zaman Baru (GZB) dan pemahaman Alkitab di kalangan jemaat GSJPDI Victory Prajekan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini menemukan bahwa meskipun sebagian besar jemaat masih berpegang pada ajaran Alkitab, namun adanya juga praktik spiritual yang menyusup dibawah pengaruh GZB. Temuan ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena keagamaan kontemporer bagi para pemimpin gereja.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi para pemimpin gereja untuk memiliki pemahaman yang mendalam serta terus mengembangkan pemahaman di kalangan pemimpin dan jemaat tentang fenomena keagamaan kontemporer khsusunya GZB serta praktik-praktik spritualnya sehingga dapat memberikan pengajaran yang benar dan melindungi jemaat dari pengaruh yang menyesatkan.

DAFTAR PUSTAKA

‘1 Joh 5:19’, *Bible Hub* <https://biblehub.com/commentaries/1_john/5-19.htm> [accessed 19 August 2024]

‘1 John 5:21 | Little Children, Keep Yourselves From Idols’, *Things of the Sort* <https://www-thingsofthesort-com.translate.goog/sermons-2/2017/11/20/1-john-521-little-children-keep-yourselves-from-idols?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=en&_x_tr_pto=wapp> [accessed 19 August 2024]

‘A Statue of Patañjali, Founder of the System of Yoga and Author of the Yoga Sutras, the Ancient Text That Establishes the Practice and Philosophy of Yoga.’, *Kofibusia.Com* <https://www.kofibusia.com/patanjali/patanjali.php> [accessed 3 May 2024]

Bellur Krishnamachar Sundararaja Iyengar, *Light on Yoga - The Definitive Guide to Yoga Practice* (India: Harper Collins, 2016) <https://www.goodreads.com/book/show/30747029-light-on-yoga---the-definitive-guide-to-yoga-practice>

Craig S. Keener, *The IVP Bible Background Commentary: New Testament* (America: IVP Academic, 1993) <https://books.google.co.id/books?id=cnAAOuN2_JIC&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false>

David J. Neumann, *Finding God through Yoga Paramahansa Yogananda and Modern American Religion in a Global Age* (Calorina: University of North Carolina Press, 2019)

‘Doketisme Doktrin Keilahian Yang Kebablasan’, *GKI*, 2018 <https://gkipi.org/doketisme/> [accessed 27 November 2023]

Frawley, David, *Ringkasan What Is Hinduisme? A Guide for the Global Mind* (new Delhi: Bloomsbury Publishing)

———, *Soma in Yoga and Ayurveda*, 1st edn (America: lotus press, 2012)

Gulo, W., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002)

Irmansyah Effendi, *Kundalini Teknik Efektif Untuk Membangkitkan, Membersihkan, Dan*

Memurnikan Kekuatan Luar Biasa Dalam Diri Anda, Gabungan 1 (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2015)

Lauren Walker, *Energy Medicine Yoga Amplify the Healing Power of Your Yoga Practice* (Ashland, Oregon: Sounds True, 2014)

Leslie Kaminoff, *Yoga Anatomy*, 1st edn (Human Kinetics, 2007) <https://www.amazon.com.au/Yoga-Anatomy-3rd-Leslie-Kaminoff/dp/1492596477>

'Lesson 25: Knowing This, Guard Yourself! (1 John 5:18-21) Related Media', *Bible.Org* <https://bible.org/seriespage/lesson-25-knowing-guard-yourself-1-john-518-21>

Retno Sirnopati, 'NEW RELIGIOUS MOVEMENT : MELACAK SPRITUALITAS GERAKAN ZAMAN BARU DI INDONESIA', *Researchgate.Net*, 18 no 2.Agama dan Budaya (2020), 167–84 <https://doi.org/DOI:10.32678/tsaqofah.v18i02.3657>

Robert R. Seyda, *NEW TESTAMENT CONTEXTUAL COMMENTARY THE APOSTLE JOHN'S FIRST EPISTLE TO HIS CONGREGATION*, Volume IIR (WestBow Press1-834, 2024) <https://www.google.co.id/books/edition/NEW_TESTAMENT_CONTEXTUAL_COMMENTARY/V2AJEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0>

Ron Rhodes, *New Age Movement*, ed. by Alan W. Gomes (Michigan: Zondervan Publishing House, 2016)

Shawn Manaher, 'Docetism vs Gnosticism: When And How Can You Use Each One?', *The Content Authority* <https://thecontentauthority.com/blog/docetism-vs-gnosticism> [accessed 27 November 2023]

Sokoy, Robert, 'GERAKAN POTENSI MANUSIA: INIIL HARGA DIRI ATAU...?', *Neliti.Com*, 1–13 <https://media.neliti.com/media/publications/137320-gerakan-potensi-manusia-injil-harga-diri-ca9f2dc9.pdf>

Thomas Merton, *Course in Cristian Mysticism* (PERS LITURGIS, 2017)

Thompson, Paul, *AYURVEDA the Science of Self Healing through Recipes Yoga, Arotherapy and Meditation (Beginners Guide)*, 2018

'What Does 1 John 5:21 Mean?', *Knowing Jesus* <https://dailyverse.knowing-jesus.com/1-john-5-21> [accessed 19 August 2024]

'Yoga y Ayurveda : Hijos de Las Enseñanzas Védicas', 1893, 1–21 <https://www.escuelaayurveda.com/recursos/>